

RINGKASAN

Studi Kasus Sistem Perkandangan Terhadap Produktivitas Sapi Potong di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan Jawa Timur, Agung Prasetyo, NIM C31190750, Tahun 2022, hlm 28, Politeknik Negeri Jember, Ir. Nurkholis, S.Pt, MP. IPM (Dosen Pembimbing).

Sapi merupakan salah satu hewan yang digunakan sebagai penyumbang protein hewani di Indonesia selain ayam, ikan, dan babi. Permintaan daging sapi akan meingkat terutama pada saat mendekati hari hari besar keagamaan. Tingginya permintaan daging sapi di Indonesia dapat dikarenakan Indonesia merupakan penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga konsumsi daging babi tidak sebesar daging sapi. Konsumsi daging sapi umumnya meningkat pada menjelang Bulan ramadhan, idul fitri, idul adha, natal dan tahun baru.

Produktivitas sapi di Indonesia relatif rendah, karena sebagian besar peternakan di Indonesia masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional dengan pemberian pakan seadanya (Muladno, 2012). Penyediaan pakan dan faktor pemeliharaan yang baik dapat meningkatkan produktivitas sapi lebih maksimal. Menurut Partama (2020) pemberian ransum dengan aplikasi ilmu nutrisi ternak ruminansia dapat meningkatkan produktivitas sapi. Pemberian ransum yang mengandung hijauan dan konsentrat dengan kadar nutrien cukup dan seimbang akan menghasilkan produktivitas sapi lebih maksimal. Faktor lain dalam pemeliharaan tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ternak seperti meningkatkan kelayakan kandang, meningkatkan kebersihan kandang, memperhatikan lingkungan kandang, meningkatkan program kesehatan ternak, manajemen pakan yang baik dan fator lain yang bersangkutan dalam peningkatan pemeliharaan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem perkandangan terhadap produktivitas sapi potong di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan. Pengamatan ini dilaksanakan selama 4 minggu, 1 Oktober sampai dengan 1 November 2021. bahan yang digunakan dalam pemeliharaan sapi potong antara lain Sapi peranakan Simental, Limousin, brangus dan PO jantan yang berumur 1 - 2

tahun. Parameter pengamatan yang digunakan yaitu pengamatan terhadap konstruksi bangunan kandang, konsumsi pakan dan Pertambahan bobot badan (PBB).

Konstruksi perkandangan pada lokasi pengamatan dibuat atas pertimbangan serta efisiensi kandang dalam kegiatan pemeliharaan. Arah hadap pada lokasi pengamatan yaitu kandang berdiri membujur dari timur – barat, arah hadap seperti ini bertujuan untuk mengurangi limpahan sinar matahari yang masuk kedalam kandang. Atap kandang dibuat dengan bahan asbes dengan ketinggian 3,5 m dan kemiringan atap $11,3^{\circ}$. Lantai kandang pada lokasi pengamatan dibuat menggunakan beton dengan panjang 2,3 m, lebar 1,5 m untuk per ekor sapi, kemiringan lantai $1,14^{\circ}$. Tempat pakan sapi dibuat dengan beton dengan ketinggian bagian dalam 50 cm, bagian luar 60 cm, dan kedalam palungan 20 cm.

Pakan merupakan faktor penting dalam menunjang produktivitas ternak pada lokasi pengamatan terdapat 3 jenis pakan yang diberikan yaitu konsentrat, pakan fermentasi dan hijauan. Pertambahan bobot badan merupakan suatu parameter atau tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui produktivitas ternak produktivitas ternak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti manajemen pemeliharaan, faktor pakan dan juga sistem perkandangan yang baik.

Sistem perkandangan merupakan faktor penting menunjang produktivitas ternak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kandang di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya masih mampu menunjang produktivitas ternak walaupun terdapat beberapa ukuran desain konstruksi yang masih belum sesuai standar.